

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perokok aktif di Indonesia memang sangat mengkhawatirkan, dimana merokok merupakan masalah yang sampai saat ini belum teratasi, dan walaupun sudah banyak ditemukan dampak buruk yang ditimbulkan oleh rokok, namun perilaku merokok tidak kunjung surut. Hal ini sudah menjadi hal yang lumrah dan kurang mendapat perhatian publik, padahal perilaku tersebut berbahaya bagi remaja dan orang-orang di sekitarnya. Kebiasaan merokok pada masa remaja juga didorong oleh rasa coba-coba dan keinginan untuk meniru orang lain. Kesalahan seperti mencoba merokok dan merokok. Tiruan artis idolanya. Perilaku ini didasari oleh kurangnya pemahaman remaja akan bahaya atau akibat dari perilaku merokok (Wahyuni, 2022).

Menurut *World Health Organization*, penggunaan tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang setiap tahunnya. Setiap tahun, lebih dari 7 juta orang meninggal karena menggunakan tembakau secara langsung dan 1,2 juta orang meninggal karena menjadi perokok pasif. Pada tahun 2020 sebanyak 36,7% laki-laki dan 7,8% perempuan menggunakan tembakau di seluruh dunia, terhitung 22,3% dari populasi global (WHO, 2022).

Menurut *World Health Organization* di Benua Asia Tenggara tembakau menjadi penyebab kematian sebanyak 1,6 juta jiwa yang juga merupakan produsen dan konsumen produk tembakau terbesar. Negara India dan

Indonesia termasuk kategori lima besar produsen tembakau di dunia. Wilayah tersebut menyumbang sebanyak 81% pengguna tembakau tanpa asap. Data global perokok berusia 15 tahun keatas sebanyak 22%, lebih dari sepertiga anak berusia 13-15 tahun sebanyak 34% atau 14,8 juta jiwa yang menggunakan tembakau di kawasan Asia Tenggara (WHO, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri dengan melakukan wawancara pada 10 siswa dan diketahui bahwa 8 siswa diantaranya mengaku pernah merokok dan 2 siswa lainnya tidak pernah merokok. Dari data tersebut juga didapatkan fakta siswa yang pernah merokok mengaku awal pertama kali merokok adalah mencoba-coba dan ingin tahu, sedangkan untuk pengetahuan mereka belum mengetahui tentang bahaya merokok. Sedangkan 2 siswa yang tidak merokok karena mereka sudah mengetahui bahaya merokok, dimana pengetahuan tersebut didapatkan dari informasi yang diberikan oleh kakak dan orang tuanya. Hasil temuan di lapangan membuktikan bahwa siswa akan menjauhi niat berperilaku merokok apabila diberikan informasi dampak merokok oleh orang yang berpengaruh terhadap dirinya, misalnya orang tua, guru, dan orang yang menjadi panutannya. Sehingga remaja dapat memiliki pola pikir yang matang untuk memutuskan berperilaku merokok.

Berdasarkan data dari *The Tobacco Atlas* menunjukkan prevalensi penggunaan tembakau di kalangan anak remaja mengalami peningkatan secara signifikan di hampir separuh Negara. Di beberapa negara remaja perempuan lebih umum merokok jika dibandingkan dengan perempuan

dewasa atau bahkan remaja laki-laki, hal ini menunjukkan masa depan yang kurang sehat (Tobacco Atlas, 2022).

Pada tahun 2019, Indonesia menduduki peringkat ketiga di dunia dengan prevalensi perokok remaja terbanyak. Pada tahun 2022 sekitar 2,5% remaja perempuan yang merokok dan pada tahun 2019 jumlahnya meningkat menjadi 2,9%. Sedangkan persentase remaja laki-laki yang merokok naik dari 33,9% pada 2022 menjadi 35,5% pada tahun 2019 (UNICEF, 2021).

BPS (Badan Pusat Statistik) untuk tahun 2022 menunjukkan sebanyak 28,69% remaja di atas usia 15 tahun merokok pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 28,96 % pada tahun 2021 dan menurun pada tahun 2022 menjadi 28,26 %. Di Provinsi Jawa Timur, prevalensi perokok pada remaja sebanyak 24,89 % pada tahun 2020, kemudian meningkat menjadi 24,91% pada tahun 2021 dan menurun sekitar 1,15 % menjadi 23,76 % pada tahun 2022. Dan untuk wilayah Kota Kediri, persentase penduduk dengan usia 15 tahun keatas yang mengkonsumsi rokok sebanyak 16,58 % dengan rata-rata konsumsi batang rokok perminggu sebanyak 68,69 % pada tahun 2022. Dari data tersebut kita dapat melihat bahwasanya remaja di Indonesia khususnya di kota kediri menyumbang prevalensi perokok yang cukup tinggi (BPS, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan seseorang merokok: kurangnya pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan dan dampak negatif nikotin, kurangnya pola pikir, kurangnya kemampuan mengambil keputusan, keinginan untuk meniru perilaku orang

dewasa, dan tekanan teman sebaya. Selain faktor diatas, pengetahuan juga mempengaruhi perilaku merokok. Pengetahuan tentang bahaya merokok juga merupakan sejauh mana seseorang mampu memahami dan memahami kemungkinan bahaya merokok. Pemahaman yang baik terhadap risiko kesehatan akibat merokok akan menimbulkan perilaku merokok yang berbeda dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan kurang (Setiawan et al., 2020).

Perilaku merokok pada remaja disebabkan oleh mencontoh perilaku keluarga atau lingkungan sekitar yang merokok dan menjadi kecanduan merokok adalah proses dari tahap inisiasi dan adaptasi. Selain itu disebabkan oleh pengetahuan yang rendah, pergaulan dan kemudahan mendapatkan rokok. Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, yang akan mendorong remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan oleh orang dewasa, sehingga mengakibatkan remaja laki-laki ingin mencoba merokok secara sembunyi sembunyi tanpa diketahui oleh kedua orang tuanya (Wahyudi, 2020). Faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja yaitu faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor lingkungan. Faktor psikologis yaitu perkembangan sosial dan gejala depresi, kedua faktor biologis yaitu jenis kelamin, efek kecanduan nikotin dan ketiga faktor lingkungan yaitu dukungan keluarga, teman sebaya, dan pengaruh iklan rokok (Radhitya, 2024).

Merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan

kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit dihentikan. Terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut (Jannah, 2022).

Salah satu solusi yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan serta memperbaiki sikap remaja tentang perilaku merokok yaitu dengan melakukan promosi kesehatan. Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dengan menekankan pada upaya preventif dan promotif. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mengubah perilaku masyarakat sehingga mereka dapat bertanggung jawab atas kesehatan mereka sendiri dan melakukan perbaikan terhadapnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan adalah melalui media dengan menyebarkan pengetahuan dan pengajaran. (Sugiarto, 2020). Promosi kesehatan yang baik sasaran dapat bersedia dan mampu mengubah perilaku sesuai dengan yang disampaikan jika media menyampaikan pesan atau informasi kesehatan yang sesuai dengan tingkat penerimaannya. Misalnya, promosi kesehatan di sekolah merupakan langkah cerdas menuju peningkatan kesehatan masyarakat, khususnya dalam hal mendorong pilihan gaya hidup yang baik. Media dapat digunakan sebagai alat pengajaran dengan menggunakan konsep atau pesan untuk mendorong kegiatan pembelajaran atau konseling yang dirancang khusus. Salah satu pengganti metode edukasi masyarakat lainnya adalah dengan memanfaatkan flyer.

Peran media adalah mempermudah pesan mencapai tujuan pendidikan. Salah satu media yang sering digunakan adalah media flyer.(Suhardjo & Notoatmodjo, 2022).

Salah satu jenis media pembelajaran adalah flyer yang terdiri dari symbol-simbol atau kata-kata yang sangat mendasar. Flyer menggabungkan desain yang kuat, warna cerah, dan pesan bermakna untuk menarik perhatian siswa. Flyer dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan produktif bila digunakan dengan materi pendidikan. Flyer dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas untuk mengajarkan siswa tentang tata surya. Dengan fitur-fitur yang dapat diubah sesuai kebutuhan, dapat digunakan sebagai tambahan, pengganti, atau pelengkap kegiatan pembelajaran yang sedang digunakan di kelas. pembelajaran yang demikian dapat memberikan kesenangan tersendiri untuk peserta didik, sehingga materi yang sebenarnya sulit menjadi mudah bagi peserta didik (Sofaria, 2023).

Sebagaimana promosi kesehatan menjadi upaya menyampaikan pesan kesehatan dengan harapan dapat mempengaruhi perilaku kesehatannya. Untuk memperoleh hasil yang efektif diperlukan pemilihan media yang tepat sebagai perantara pesan kesehatan untuk mempermudah penerimaan pesan yang disesuaikan dengan materi dan sasaran promosi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Media Flyer Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perilaku Merokok di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah ada efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang perilaku merokok sebelum diberikan edukasi media flyer di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.
- 1.3.2.2 Mengidentifikasi pengetahuan remaja tentang perilaku merokok sesudah diberikan edukasi media flyer di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.
- 1.3.2.3 Mengidentifikasi sikap remaja tentang perilaku merokok sebelum diberikan edukasi media flyer di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.
- 1.3.2.4 Mengidentifikasi sikap remaja tentang perilaku merokok sesudah diberikan edukasi media flyer di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

1.3.2.5 Menganalisis efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok di SMP Negeri 1 Semen Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan melalui penelitian ini bisa mendapatkan tambahan informasi atau kajian pustaka tentang efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan tambahan pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa dan institusi tentang keperawatan pada remaja terutama dalam masalah perilaku merokok.

1.4.2.2 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat terutama pada orang tua tentang pentingnya pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| No | Nama penulis dan jurnal... | Judul | Teknik Sampling | Jenis Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|---|--|---------------------------|--|--|--|
| 1 | Wahyudi (2020) Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah, 09 (1), 2020, 52-58 DOI: https://10.12345/jikp.v9i01.160 . Available online at https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP | Pendidikan Kesehatan Dengan Media Asbak Terhadap Persepsi Pencegahan Merokok Di Dalam Rumah Tangga | simple random sampling | analitik dengan rancangan cross sectional | Ada hubungan dengan kekuatan hubungan kuat antara pendidikan kesehatan dengan media asbak terhadap persepsi merokok di dalam rumah tangga dengan p value $0.004 > 0,05$. Kesimpulan penggunaan media dalam pendidikan kesehatan untuk dapat memperhatikan aspek kegunaan dan kemudahan khalayak. | Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah Pendidikan Kesehatan Dengan Media Asbak Terhadap Persepsi Pencegahan Merokok. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok |
| 2 | Wahyuni (2022) SHOUTIKA : Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah Volume 2 Nomor 1 (Juni 2022) 73-88 https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/shoutika e-ISSN 2828-5654 | Efektivitas Peringatan Gambar Bahaya Merokok Dalam Mengurangi Penggunaan Rokok Pada Remaja Di SMP Negeri 4 Kota Parepare | pendekatan subjek tunggal | penelitian kuantitatif | Pemberian gambar serum berupa peringatan gambar bahaya merokok efektif dalam mempengaruhi sikap terhadap perilaku merokok di kalangan remaja di SMP 4 Kota Parepare, melihat hasil post test skornya lebih tinggi dibandingkan | Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah Peringatan Gambar Bahaya Merokok Dalam Mengurangi Penggunaan Rokok. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok |
| 3 | Radhitya (2024) JURNAL ALTIFANI Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 4, No. 3 - Mei 2024, Hal. 251-257 DOI: 10.59395/al;fani.v4i3.544 | Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Murid Tentang Bahaya Rokok Di SDN Wanajaya 3 Karawang | Purposiv sampling | Pra-Eksperimental (Pre-Experimental Design) pendekatan One Group Pretest—Post Design | Hasil penelitian dilakukan dengan uji statistik Wilcoxon, nilai signifikansi diperoleh bernilai 0,000 yang berarti lebih rendah dibanding p value = $< 0,05$ yang berarti H_1 diterima, yang berarti adanya pengaruh antara sebelum dan sesudah penyuluhan dilaksanakan. Hal ini berarti “Terdapat pengaruh antara media edukasi poster terhadap | Penelitian terdahulu variabel penelitiannya adalah Media Poster Terhadap Pengetahuan Murid Tentang Bahaya Rokok. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok |

| No | Nama penulis dan jurnal... | Judul | Teknik Sampling | Jenis Penelitian | Hasil | Perbedaan |
|----|--|--|------------------------------|--|---|---|
| | | | | | pengetahuan Murid SDN Wanajaya 3 tentang Bahaya Merokok”. | |
| 4 | Mursyid (2024) Jurnal Kesmas Prima Indonesia Vol. 8, No. 2, Juli 2024 hal. 116 - 122 ISSN: 2721-110X (online) ISSN: 2355-164X (print) | Efektivitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Efektivitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan | Simple random sampling | eksperimen semu (quasi experiment) | Pada uji Wilcoxon diperoleh rata-rata pre-test 5,86 dan rata-rata post-test 8,94 dimana dari hasil tersebut terdapat perbedaan sebelum & sesudah diberikan sosialisasi media poster. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan atau sebuah program yang akan dilakukan oleh pihak sekolah maupun pihak individu dan pihak kelompok terkait | Penelitian terdahulu variebel penelitiannya adalah Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa. Sedangkan pada penelitian ini variabel penelitiannya efektivitas media flyer terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang perilaku merokok |